

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya kompetisi antar industri di dunia bidang usaha, alhasil menuntut industri untuk ikut mengalihkan pola bidang usahanya. Perusahaan wajib dengan segera mengalihkan strategi bidang usahanya supaya tetap mampu bertahan, dari yang mulanya berasas pada tenaga kerja (*labour-based business*) serta sumber energi fisik menjadi pola bisnis yang berlandas wawasan (*knowledge-based business*). Dengan berlandas pada wawasan itu, sumber energi ekonomi bisa dihasilkan serta diatur dengan cara praktis dan murah, sehingga industri memiliki kelebihan bersaing buat menanggapi tantangan zaman.

Sistem yang diterapkan perusahaan juga berdampak kepada bagaimana pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Kurangnya rasa dukungan pada sektor utilitas yang biasanya memiliki tujuan kinerja keuangan, sehingga berdampak secara luas pada penilaian kinerja perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan pada lapangan suatu industri, terdapat sekumpulan informasi yang harus disajikan untuk mendapatkan nilai lebih di masa sekarang dan kedepannya.

Inovasi, temuan, pengetahuan, wawasan (*wisdom*), kemampuan dan keahlian pekerja, perkembangan sumber daya manusia, dan relasi yang terjaga pada klien atau kolega merupakan *value* atau yang disebut juga dengan

*knowledge capital (intellectual capital)*. *Intellectual capital* yang artinya modal intelektual (MI) merupakan bentuk dari banyaknya unsur, yaitu; infrastruktur, aset tak berwujud, properti intelektual, dan karyawan adalah beberapa syarat yang dapat menghidupkan suatu perusahaan memiliki dasar fungsinya (Ulum, 2009)

Modal Intelektual dalam arti lainnya bisa disebut juga dengan perbedaan selisih terhadap nilai perusahaan dan anggaran pengembalian beberapa aset perusahaan. Dalam suatu lembaga, mengoptimalkan kinerja secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menhandalakan suatu rancangan berupa Modal Intelektual. Bentuknya dapat berupa kolaborasi atau keselarasan pada seluruh perusahaan yang mencakup sumber daya berdasarkan pengetahuan dan keahlian modern, aktiva tidak berwujud dapat memberikan dampak.

PSAK No. 19 tentang Aktiva Tidak Berwujud adalah langkah awal mula berkembangnya MI di Indonesia, sesuai dengan definisi yang juga disampaikan sebagai berikut: aktiva tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang bisa dipastikan identitasnya serta tidak memiliki wujud yang nyata secara fisik dan penggunaannya untuk memproduksi atau memberikan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lain, atau untuk kepentingan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)

Dalam tahap pengukuran, (MI) masih dalam proses pengembangan sehingga tidak tersedianya standar tertentu. Modal intelektual menyuguhkan suatu rumusan agar dapat mengukur nilai efisiensi dari nilai tambah

berdasarkan kemampuan intelektual perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dalam bidang pengetahuan mengenai ekonomi. Dengan begitu hasilnya dapat disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™* (Herlina Rahmawati Dewi, 2020)

Proses penciptaan nilai tambah perlu adanya beberapa elemen yang dapat menghasilkan ukuran yang tepat mengenai dana-dana keuangan (*physical capital*) dan potensi intelektual yang berkaitan dengan kualitas dari berbagai segi potensi dan keahlian sumber daya manusia. Perusahaan dapat memanfaatkan beberapa sektor penilaian dari VAIC™ dengan meninjau dari sumber dayanya; yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*) (Herlina Rahmawati Dewi, 2020)

Memiliki daya saing merupakan hal penting di jaman sekarang, perusahaan yang unggul, berkualitas, dan memiliki potensi besar akan dapat dihargai serta memiliki nilai yang tinggi. Perusahaan dapat menampilkan keberhasilan mereka melalui capaian yang telah dilalui, hal itu bisa dilihat juga pada laporan keuangan. Menanam modal dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan, hal ini dapat berdampak pada harga saham yang sedikit banyak menjadi tingkatan nilai perusahaan. Investor mengambil peran untuk menanam modal dan saham yang dikelola agar harga dan nilai perusahaan stabil bahkan menjadi tinggi.

Pasar melihat berdasarkan nilai perusahaan yang tinggi, dengan tingkatan tersebut, menciptakan kepercayaan dan gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta cemerlangnya di masa yang akan datang. Hubungan antar lingkungan perusahaan dengan lingkup masyarakat setempat dapat dilihat, hal itu bisa berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan. Karena sesuai dengan *legitimacy theory*, yaitu adanya kontrak antar perusahaan dan masyarakat untuk berkontribusi dalam asas nilai-nilai keadilan, serta tindakan pihak perusahaan terhadap berbagai golongan kepentingan untuk melegitmasi.

Perusahaan memiliki peranan lain yang merupakan entitas ekonomi, yang mana di dalamnya terdapat *stakeholder* dan masyarakat. Bisa dikatakan bahwa perusahaan bertanggungjawab pada banyak sektor, juga termasuk pada manfaat yang diberikan sebagai usaha dagang yang dapat berdampak kepada pemilik modal, anggota perusahaan, dan masyarakat luas.

Canggihnya perkembangan teknologi termasuk konsep pengetahuan manajemen yang semakin maju, menyingkirkan pola pikir konservatif seperti meraih keuntungan dan profit bagi perusahaan yang dianggap masih belum cukup untuk jaman sekarang. Manajemen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan perlu dilakukan demi keberlangsungan jangka panjang, dengan peduli dan melakukan kegiatan sosial kepada lingkungan sekitar dapat memberikan *feedback* positif. Hal ini merupakan salah satu dari tiga tanggung jawab perusahaan (*triple bottom lines*); finansial, lingkungan, dan sosial.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsep pada perusahaan dalam bidang tanggung jawab sosial yang memiliki kolerasi dengan kestabilan perusahaan. Konsep CSR berlingkup pada pelaksanaan pengambilan keputusan yang luas tidak hanya berbasis pada sektor *finance*; seperti rugi-untung namun ada juga aktivitas lain yang perlu diperhatikan dengan melihat sudut pandang mendasar terhadap konsekuensi sosial dan lingkungan untuk masa sekarang namun juga pada masa depan nanti. CSR adalah kegiatan untuk menjembatani terhadap petinggi-petinggi serta masyarakat secara luas dengan melakukan komunikasi pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi.

Laporan tahunan perusahaan menghasilkan informasi pada tingkatan pengungkapan tertentu, yakni seperti pada negara Indonesia yang masih belum memiliki standar akuntansi keuangan. CSR diberlakukan tidak sesuai dan belum jelas prosedurnya sehingga kesadaran yang tercipta hanya sebatas formalitas. Hal ini juga disinggung pada perlunya menjaga lingkungan yang hanya diatur pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang mengacu pada aktivitas kegiatan usaha di bidang yang serupa dengan sumber dayanya tersebut dan wajib bertanggung jawab atas lingkungan dan sosial.

CSR terbukti dapat memiliki dampak positif dan mempengaruhi nilai perusahaan, bergerak pada ruang lingkup sosial dan lingkungan hidup dapat memberikan pandangan baik serta meningkatkan kepercayaan terhadap produk, dan reputasinya meningkat dimata masyarakat (Rufiah M.D, 2008)

Berdasarkan pernyataan dan temuan diatas penulis tertarik untuk meneliti perubahan nilai modal intelektual (*Intellectual Capital*) perusahaan dan tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR*), terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar berbasis telekomunikasi yang tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia.

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) dijadikan variabel (X1) karena untuk melihat bagaimana aset tidak berwujud dari suatu perusahaan juga bergerak menambah nilai perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. Selain *Intellectual Capital*. Penulis mencoba meneliti *Corporate Social Responsibility* menjadi variabel (X2) untuk mengetahui Nilai perusahaan yang dalam hal ini direpresentatifkan dengan nilai buku per lembar saham atau *Price to Book Value (PBV)* dari PT. Telkom Indonesia Tbk.

Sehingga jika dipersatukan data di atas dari *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Price to Book Value* dari perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk, akan terlihat pengaruhnya pada tabel berikut:

**Tabel 1 1**  
**Data Tahunan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Price to Book Value* PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2011-2020**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	<i>Intellectual Capital</i> (VAIC™) (%)		CSR (%)		Price To Book Value (%)	
2011	335.00		36.26		224.00	
2012	<b>332.00</b>	↓	31.86	↑	<b>259.00</b>	↑
2013	432.00	↑	39.66	↑	270.00	↑
2014	<b>326.00</b>	↓	41.75	↑	<b>327.00</b>	↑
2015	<b>511.00</b>	↑	39.56	↓	<b>326.00</b>	↓

2016	<b>404.00</b>	↓	<b>47.25</b>	↑	<b>374.00</b>	↑
2017	719.00	↑	49.45	↑	392.00	↑
2018	396.00	↓	45.05	↓	317.00	↓
2019	787.00	↑	56.04	↑	335.00	↑
2020	<b>378.00</b>	↓	<b>71.42</b>	↑	<b>271.00</b>	↓

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT.Telkom Indonesia, Tbk (<https://www.telkom.co.id/sites>)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat mulai dari tahun 2012 mengalami kenaikan pada *Corporate Social Responsibility* menjadi 31,86% berbeda dengan *Intellectual Capital* yang mengalami penurunan menjadi 332%, yakni turun sebesar 3% dari tahun sebelumnya, dan diikuti dengan *Price to Book Value* yang telah memperlihatkan kenaikan sebesar 35% dari tahun sebelumnya, yakni dari 224% ke angka 259%

Selanjutnya tahun 2013 *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*, pun *Price to Book Value* mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan yang dialami *Intellectual Capital* dari 332% menjadi 432%, Kenaikan yang dialami *Price to Book Value* dari 31,86% menjadi 39,66%, dan kenaikan yang dialami *Price to Book Value* dari 259% menjadi 270%.

Di tahun berikutnya yakni 2014 *Intellectual Capital* mengalami penurunan menjadi 326%, akan tetapi sebaliknya untuk *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan signifikan menjadi 41,75% dan di ikuti dengan *Price to Book Value* telah melalui kenaikan dari tahun sebelumnya di angka 327%.

Lalu ke tahun 2015 *Intellectual Capital* telah melalui kenaikan signifikan dari tahun 2014 menjadi 511%, di lain sisi *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan menjadi 39,56% diikuti dengan *Price to Book Value* yang mendapati penurunan dari tahun 2014 pada angka 326%.

Kemudian pada tahun 2016 CSR mengalami kenaikan dan juga *Price to Book Value* kembali mengalami kenaikan, CSR mengalami kenaikan menjadi 47,25% dan *Price to Book Value* naik ke angka 374% disaat *Intellectual Capital* berbeda hasilnya dari tahun lalu yaitu turun ke angka 404%.

Kemudian pada tahun 2017, *Intellectual Capital* dan *Price to Book Value* masing-masing mengalami kenaikan cukup drastis dari tahun sebelumnya menjadi 719% dan 392%, juga dengan *Corporate Social Responsibility* yang mengalami kenaikan menjadi 49,45%. Akan tetapi, pada tahun 2018, *Intellectual Capital* dan *Price to Book Value* masing-masing mengalami penurunan kembali cukup dratis menjadi hanya 396% dan 317%, diikuti dengan CSR yang juga turun menjadi 45,05%

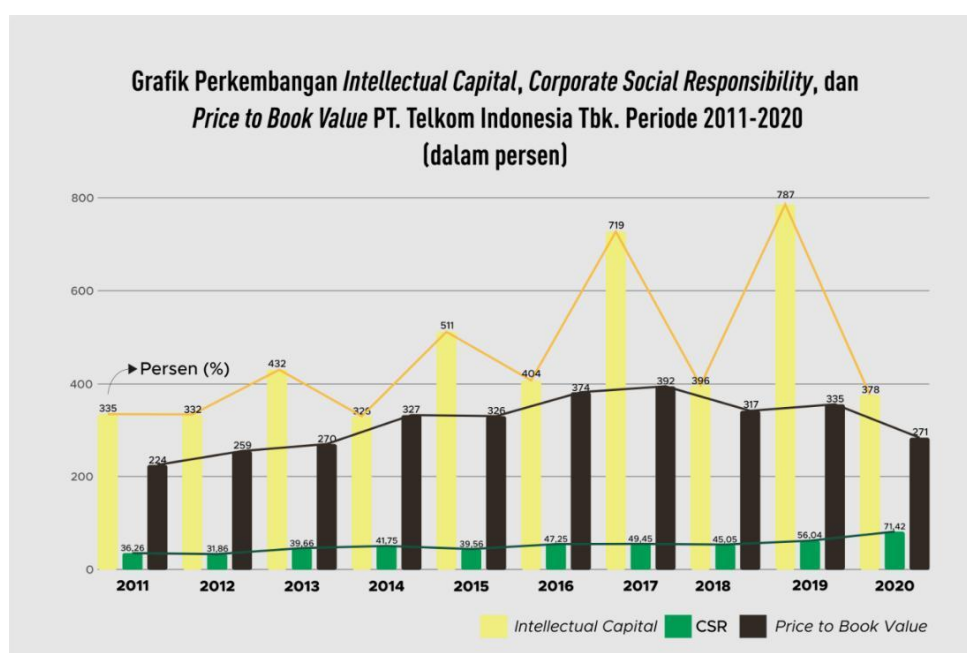
Lalu pada tahun 2019, *Intellectual Capital* naik signifikan menjadi 787% diikuti dengan *Price to Book Value* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 335%. *Corporate Social Responsibility* ikut naik menjadi 56,04%.

Terakhir, pada tahun 2020, *Intellectual Capital* mengalami penurunan signifikan menjadi 378%, diikuti dengan kenaikan CSR menjadi 71,42% akan tetapi *Price to Book Value* mengalami penurunan menjadi 271%.



Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Intellectual Capital*, *CSR*, dan *Price to Book Value* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk pada periode 2011-2020.

**Grafik 1.1**  
Perkembangan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Price to Book Value* PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2011-2020



Jika dilihat tabel dan grafik yang telah dipaparkan di atas, ditemukan permasalahan yang terus berulang pada setiap tahun. Kejadian tersebut terjadi pada setiap periode antara *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Price To Book Value* mengalami peningkatan dengan diikuti penurunan secara bergantian. Tidak diiringi dengan pergerakan yang sejalan bahwa antara IC dan CSR sama-sama mampu atau berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagaimana teori yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Intellectual Capital*, dan CSR akan diikuti dengan kenaikan *Price to Book Value* pula, begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul sebagai berikut: ***Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Price To Book Value pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Telkom Indonesia Periode 2011-2020).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada paparan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Telkom Indonesia Tbk. periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020.

### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat sebaik mungkin dari hasil penelitian ini pada sektor akademik dan praktis dengan rincian:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan inovasi dan ide bagi lingkup Manajemen Keuangan Syariah ataupun pada bidang yang serupa, serta menjadi referensi yang sesuai bagi penelitian berikutnya. Serta dapat memberikan dampak teruntuk mahasiswa/i jurusan Manajemen Keuangan

Syariah kepada seluruh tingkatan sehingga menjadi acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah berdampak banyak, dimulai dari menemukan permasalahan yang memicu peneliti untuk menyusun judul penelitian ini. Dalam merangkai penelitian ini, peneliti menambah pengetahuan terkait mekanisme pengambilan keputusan di bidang finance yang diterapkan oleh para pekerja yang bertugas menanam modal serta sebagai penelitian awal dan meningkatkan pengetahuan terhadap *intellectual capital* atau modal intelektual dan elemen yang menyertainya pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dan dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

### b. Bagi Investor

Sebagai bahan bacaan yang berisikan pengambilan keputusan investasi, mengetahui kinerja perusahaan, dan melihat bagaimana perusahaan menjalankan sistemnya yang ditujukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

c. Bagi Perusahaan

Untuk menjadikan bahan bacaan dari sudut pandang ilmiah dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, yang kemudian bisa diadakan rapat lebih lanjut dengan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan modal intelektual dengan berdasarkan kualitas pengetahuan dan cerminan untuk berkompetisi secara unggul dalam jangka panjang.

